



Ahiruddin<sup>1</sup>  
 H. Harun Rasyid<sup>2</sup>  
 Irma Fatmawati<sup>3</sup>

## PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA TERHADAP PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 12 DEPOK

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi korelasi antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dengan pengembangan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 12 Depok. Metodologi penelitian yang digunakan adalah korelasional, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala/kuesioner melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dan pembentukan disiplin siswa di SMP Negeri 12 Depok berada dalam kategori sedang. Uji statistik memastikan distribusi data normal dan menunjukkan hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel. Analisis Korelasi Pearson selanjutnya mendukung adanya korelasi positif antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dengan pengembangan kedisiplinan siswa.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Paskibra, Kedisiplinan

### Abstract

The aim of this research is to determine the potential correlation between participation in Paskibra extracurricular activities and the development of student discipline at SMP Negeri 12 Depok. The research methodology used is correlational, using a quantitative approach with a sample size of 60 students who take part in extracurricular activities at the school. Data collection was carried out by distributing scales/questionnaires via Google Form. The results of the research show that Paskibra extracurricular activities and the formation of student discipline at SMP Negeri 12 Depok are in the medium category. Statistical tests ensure normal data distribution and show a significant linear relationship between the two variables. Pearson Correlation Analysis further supports the existence of a positive correlation between participation in Paskibra extracurricular activities and the development of student discipline.

**Keywords:** Extracurricular, Paskibra, Discipline

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam pendidikan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Tanpa kedisiplinan, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan sulit tercapai. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Disiplin dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bahwa kedisiplinan sebagai pernyataan sikap mental dari seseorang maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan. Selain itu, disiplin juga dapat diartikan sebagai tindakan yang diambil untuk menetapkan, memelihara atau memulihkan ketertiban dan memerangi atau memodifikasi perilaku mengganggu (Rokhmaniyah & Ardila, 2019).

<sup>1,3</sup> Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI

email: Kielgokiel29@gmail.com<sup>1</sup>, Harunrasyid0555@gmail.com<sup>2</sup>, irmafatmawati@gmail.com<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini berguna untuk membiasakan siswa berlaku disiplin, karena ketika mereka bekerja nanti kedisiplinan juga sangat dituntut oleh semua instansi. Namun yang terjadi disekolah, apalagi bagi siswa/siswi SMP biasanya mengabaikan tentang kedisiplinan, datang terlambat, seragam tidak lengkap, tugas dan PR tidak dikumpul, bolos sekolah, berkelahi dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sering diadakan di sekolah adalah Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Paskibra merupakan kegiatan yang mengajarkan siswa tentang kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah.

SMP Negeri 12 Depok adalah salah satu sekolah yang aktif mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan dalam berbagai latihan dan tugas yang menuntut kedisiplinan tinggi, seperti upacara bendera, latihan baris-berbaris, dan kegiatan kebersamaan lainnya. Dengan demikian, kegiatan Paskibra diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan kepada siswa agar mereka dapat bertanggung jawab dan mandiri (Kuswati et al., 2020). Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib ber-dasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya. Hal ini berguna untuk membiasakan siswa berlaku disiplin, karena ketika mereka bekerja nanti kedisiplinan juga sangat dituntut oleh semua instansi (Sari et al., 2020).

Selain itu, motivasi belajar juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah juga memainkan peranan penting dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Gaya kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah, seperti memberikan keteladanan, melakukan pengawasan, dan memberikan reward and punishment, dapat mendorong siswa untuk berperil-aku disiplin (Kurniasih & Wijaya, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 12 Depok. Paskibra merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diyakini dapat membentuk kedisiplinan siswa. Melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan, siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk bersikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan (Lestari et al., 2019). Namun, efektivitas kegiatan Paskibra dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masih perlu dikaji lebih dalam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana kegiatan Paskibra berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 12 Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel terikat disiplin dan variabel bebas kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 12 Depok (Aprilia, 2021).

Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 12 Depok adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel yang berskala interval, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dan kedisiplinan siswa.

## **Populasi dan Sampel**

Tabel 1. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

No	Siswa	Jumlah Siswa	No	Siswa	Jumlah Siswa	Sampel
1	Kelas VII	40	1	Kelas VII	40	35
2	Kelas VIII	20	2	Kelas VIII	20	15
3	Kelas IX	13	3	Kelas IX	13	10
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>60</b>

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

#### 1. Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket. Angket adalah alat penelitian yang berupa daftar pernyataan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Dengan demikian, angket memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara efisien dan sistematis dari sejumlah responden yang berbeda-beda. Angket ini biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan spesifik, sehingga responden dapat menjawab dengan lebih mudah dan akurat. Dengan menggunakan angket, peneliti dapat memperoleh data yang lebih reliabel dan akurat, sehingga dapat membantu dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian yang lebih efektif (Sugiyono, 2013).

#### 2. Studi Lapangan (Observasi)

Studi lapangan dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Depok. Studi lapangan ini melibatkan pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 12 Depok. Data yang dikumpulkan melalui observasi, yang berupa pengamatan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan relevan terkait dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 12 Depok. Observasi ini membantu peneliti dalam memahami secara langsung bagaimana kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi kedisiplinan siswa dan bagaimana siswa menanggapi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, observasi ini sangat penting dalam mengumpulkan data yang relevan dan akurat untuk penelitian.

### Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, meneliti melibatkan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Untuk melakukan pengukuran yang efektif, dibutuhkan alat ukur yang baik dan biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang memiliki pilihan jawaban yang sudah disediakan. Peserta didik hanya perlu memilih salah satu jawaban yang dianggapnya tepat dari antara pilihan yang tersedia. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 4 (empat) kategori jawaban alternatif, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Dengan menggunakan skala Likert ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan reliabel terkait dengan pendapat dan persepsi peserta didik terhadap fenomena yang diteliti. Skala Likert ini memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju peserta didik terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat lebih spesifik dan akurat.

Tabel 3. Penskoran Item Skala

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk

penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskripsi Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dan Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 12 Depok**

Tabel 4. Deskripsi Data Ekskul Variabel X dan Y

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Paskibra	60	27	73	100	86,67	6,668
Kedisiplinan	60	31	64	95	77,78	7,549
Valid N (listwise)	60					

Berdasarkan hasil tabel analisis deskripsi dari kedua variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat responden (N) sebanyak 60 siswa, Pada variabel X “Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra” terdapat nilai Mean sebesar 86,67 dan nilai standar deviation sebesar 6,66. Lalu, pada variabel Y “Pembentukan Kedisiplinan Siswa” terdapat nilai Mean sebesar 77,78 dan nilai standar deviation sebesar 7,54. Dapat dilihat dari hasil kedua variabel tersebut nilai Mean lebih besar daripada nilai standar deviation, berarti penyebaran merata.

Tabel 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra					
No	Kategori	Interval		Responden	Persentase
1	Rendah	73	79	9	15%
2	Sedang	80	86	23	38%
3	Tinggi	87	93	17	28%
4	Sangat Tinggi	94	100	11	19%
Jumlah				60	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa yang termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan skor interval 94-100 terdapat 11 siswa dengan persentase 19%, kriteria tinggi dengan skor interval 87-93 terdapat 17 siswa dengan persentase 28%, kriteria sedang dengan skor interval 80-86 terdapat 23 siswa dengan persentase 38% dan kriteria kriteria rendah dengan skor interval 73-79 terdapat 9 siswa dengan persentase 15%.

Tabel 6. Pembentukan Kedisiplinan

Pembentukan Kedisiplinan					
No	Kategori	Interval		Responden	Persentase
1	Rendah	64	71	9	15%
2	Sedang	72	79	32	53%
3	Tinggi	80	87	12	20%
4	Sangat Tinggi	88	95	7	12%
Jumlah				60	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa yang termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dengan skor interval 88-95 terdapat 7 siswa dengan persentase 12%, kriteria tinggi dengan skor interval 80-87 terdapat 12 siswa dengan persentase 20%, kriteria sedang dengan skor interval 72-79 terdapat 32 siswa dengan persentase 53% dan kriteria kriteria rendah dengan skor interval 64-71 terdapat 9 siswa dengan persentase 15%.

Pengujian hasil angket atau kuesioner yang telah dijawab oleh responden, penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, uji linearitas untuk melihat kedua variabel reliabel atau tidak dan pengujian hipotesis.

### 1. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. atau signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat berdistribusi normal, dan jika nilai Sig. atau signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari data kuesioner variabel kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan variabel pembentukan kedisiplinan diuji normalitas dengan bantuan SPSS v. 26 menggunakan uji Kolmogorov-smirnov didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,38127846
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel output SPSS v. 26 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan asymp.sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan metode-analisis berbasis SPSS v. 26 for windows. Dua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier jika hasil signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Paskibra	(Combined)	1946,494	24	81,104	2,005	,030
	Between Groups					
	Linearity	959,661	1	959,661	23,726	,000
	Deviation from Linearity	986,833	23	42,906	1,061	,428
	Within Groups	1415,689	35	40,448		
Total		3362,183	59			

Berdasarkan dari tabel hasil uji linearitas tersebut, diperoleh nilai sig. deviation from linearity data tersebut sebesar 0,428 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan variabel pembentukan kedisiplinan siswa terdapat hubungan linear yang signifikan.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SMPN 12 Depok. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Paskibra	Kedisiplinan
Paskibra	Pearson Correlation	1	,534**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,534**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel Pearson Correlation, pada penelitian ini nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti kedua variabel dalam penelitian ini berkorelasi. Lalu nilai Pearson Correlation sebesar  $0,534 > 0,254$ , nilai Pearson Correlation lebih besar daripada nilai rtabel, yang berarti antara variabel ekstrakurikuler paskibra dan variabel pembentukan kedisiplinan berhubungan atau terdapat pengaruh positif.

### Implikasi

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik bagi sekolah, guru, siswa, maupun pihak-pihak lain yang terkait dengan dunia pendidikan. Implikasi-implikasi tersebut meliputi:

#### 1. Implikasi bagi Sekolah

Pengembangan Program Ekstrakurikuler: Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan dan memperbaiki program ekstrakurikuler, khususnya Paskibra. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pelatihan dan kegiatan yang dilakukan untuk memaksimalkan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Salah satu pengembangan program sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler paskibra dapat menjadi alternatif untuk membentuk kedisiplinan siswa, karena dalam kegiatan ini siswa akan dilatih untuk disiplin dalam berpakaian, berbaris, dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan (Alfansyur et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dapat menyusun kebijakan yang lebih mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan ini dapat mencakup alokasi waktu, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan lainnya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan Paskibra dengan efektif.

## 2. Implikasi bagi Guru

Pendekatan Pengajaran: Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami pentingnya kedisiplinan dan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam pembentukannya. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler ke dalam proses pengajaran di kelas. Peningkatan Peran Pembimbing: Guru yang bertindak sebagai pembimbing ekstrakurikuler Paskibra dapat memperbaiki metode dan strategi pelatihan yang lebih efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pembimbing juga dapat memberikan perhatian lebih pada siswa yang memerlukan bimbingan khusus terkait kedisiplinan.

## 3. Implikasi bagi Siswa

Pengembangan Karakter: Siswa yang terlibat dalam kegiatan Paskibra dapat mengembangkan karakter yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Kedisiplinan yang terbentuk melalui kegiatan ini dapat membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta meraih prestasi akademik yang lebih baik. Motivasi dan Kesadaran: Siswa dapat menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler karena menyadari manfaatnya bagi pengembangan diri mereka. Kesadaran akan pentingnya kedisiplinan juga dapat meningkat melalui pengalaman yang didapat dari kegiatan Paskibra.

## 4. Implikasi bagi Orang Tua

Dukungan dan Partisipasi: Orang tua dapat lebih memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan kedisiplinan anak mereka. Dengan demikian, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap partisipasi anak mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, pengumpulan dan pengolahan data yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 12 Depok, bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMP Negeri 12 Depok termasuk dalam kategori sedang dan pembentukan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 12 Depok termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi asymp.sig didapat sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai sig. deviation from linearity data sebesar 0,428 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan variabel pembentukan kedisiplinan siswa terdapat hubungan linear yang signifikan. Berdasarkan hasil tabel Pearson Correlation, pada penelitian ini nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti kedua variabel dalam penelitian ini berkorelasi. Lalu nilai Pearson Correlation (rhitung) sebesar  $0,534 > 0,254$ , nilai Pearson Correlation (rhitung) lebih besar daripada nilai rtabel, yang berarti antara variabel ekstrakurikuler paskibra dan variabel pembentukan kedisiplinan saling berhubungan atau terdapat pengaruh yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 126–131. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.141>
- Aprilia, N. H. (2021). PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN BELAJAR SISWA ANTARA YANG IKUT DENGAN YANG TIDAK IKUT EKSTRAKURIKULER PASKIBRA PADA SISWA MAN 11 JAKARTA SELATAN DKI JAKARTA. *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN EMBUNG TANGAR KECAMATAN PRAYA BARAT. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.937>

- Kuswati, Sujaelanto, & Titin Sutarti. (2020). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN DANA PUNIA DI PASRAMAN RADITE WIDYA DESA PLAJAN, PAKIS AJI, JEPARA. *Jawa Dwipa*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.54714/jd.v1i1.23>
- Lestari, H., Lestari, D. P., Joharman, J., & Fatimah, S. (2019). Implementation of Guidelines And Counseling Services in Managing Student Discipline in SDN 2 Jogomertan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2(1), 276. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38120>
- Rokhmaniyah, R., & Ardila, R. M. (2019). ANALYSIS OF LEARN DISCIPLINE IN IMPLANTATION CHARACTER EDUCATION OF IVA STUDENTS AT SD NEGERI 5 PANJER IN 2018. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 367. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26768>
- Sari, S., Murad, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Siswa SMA As-syafi'iyah Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.290>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.